BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. SMP Negeri 1 Martapura

1). Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Martapura

SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1955. Sekolah ini resmi berstatus sebagai Sekolah Negeri berdasarkan Surat Keputusan Pejabat SP Menteri PPK Nomor 973/1311 tertanggal 22 September 1955. SMP Negeri 1 Martapura beralamat di Jalan A. Yani KM 39 Nomor 44, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di wilayah Kecamatan Martapura dan daerah sekitarnya, sehingga masyarakat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik.

SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar memiliki letak yang strategis karena berada di kawasan pusat Kota Martapura dan berhadapan langsung dengan jalur utama jalan provinsi, yaitu Jalan A. Yani Kabupaten Banjar. Lokasi yang mudah dijangkau tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme orang tua dalam memilih SMP Negeri 1 Martapura sebagai tempat pendidikan bagi putra-

putrinya, sehingga jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahun terus mengalami peningkatan.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, SMP Negeri 1 Martapura telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat disajikan secara berurutan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Martapura

No	Nama Kepala Sekolah	Periode/Tahun
1	Bapak H. Karli	1955-1958
2	Bapak Basiun	1958-1965
3	Bapak H. Thalhah	1965-1975
4	Bapak Djohan	1975-1987
5	Bapak Nurdin Acil	1987-1992
6	Bapak H. Gusti Asmuni	1992-1995
7	Bapak H. Ruslan Arif (Plt)	1995-1996
8	Bapak H. Horman	1996-2000
9	Bapak H.M. Zain Mukhtar	2000-2005
10	Bapak Sutarno (Plt)	2006-2006
11	Bapak H.M. Mahdi	2006-2015
12	Bapak Rahmadi	2015-2020
13	Ibu Gusti Wildayani (Plt)	2020-2021
14	Bapak Yatim Dwi Margono	2021 – sekarang

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Martapura

2) Visi Misi SMP Negeri 1 Martapura

a). Visi Sekolah

"Sekolah Bermutu Berbasis Teknologi dan Lulusan Berakhlak Mulia, Cerdas Berwawasan Global, Peduli Lingkungan."

Dengan Indikator

(1). Terwujudnya sekolah yang bermutu dengan lulusan yang berkualitas

(2). Terwujudnya percepatan digitalisasi

(3) Terwujudnya murid yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran kritis, kreatifitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

(4). Terwujudnya budaya belajar yang berwawasan lingkungan, terhindar dari kerusakan dan pencemaran, dan ramah terhadap anak

b) Misi Sekolah

(1). Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dengan mengembangkan sikap profil lulusan

(2). Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas berbasis lingkungan serta menerapkan kompetensi 6C, Berpikir kritis (Critical Thinking), Kreatifitas (creatifity), Kolaborasi (Collaboration), Komunikasi (Communication), Karakter (Characters), dan Kewargaan (Citizenship)

(3). Meningkatkan dan menggiatkan pengembangan bakat dan minat kemampuan siswa dibidang akademik, dan non akademik, literasi dan numerasi.

(4). Meningkatkan pembiasaan Tujuh anak Indonesia Hebat yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal.

(5). Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk memfasilitasi semua kegiatan program sekolah.

(6). Menciptakan sistem dan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan menejemen sebagai sekolah efektif dan terhindar dari perusakan dan pencemaran lingkungan, serta ramah terhadap anak.

(7). Mengaplikasikan dan menerapkan standar asesmen atau asesmen yang sesuai dengan karakteristik murid.

(8). Menciptakan budaya belajar dan melaksanakan projek Delapan Profil Lulusan

(9). Mendorong bertumbuhkembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. [86]

Visi SMP Negeri 1 Martapura menggambarkan tekad sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan memanfaatkan teknologi, membangun karakter, mengembangkan perspektif global, dan meningkatkan

[86] Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Martapura

kepedulian terhadap lingkungan. Visi ini mencerminkan keseimbangan antara pencapaian akademik, penguasaan teknologi, dan penguatan nilai-nilai karakter bagi para siswa. Misi sekolah mendukung visi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter religius, mengembangkan kompetensi abad ke-21 (6C), meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta mengembangkan bakat dan minat siswa, di samping membudayakan perilaku positif. Sekolah juga berupaya untuk meningkatkan fasilitas, menerapkan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengembangkan Projek Delapan Profil Lulusan, dan menciptakan budaya peduli lingkungan. Secara keseluruhan, visi dan misi SMP Negeri 1 Martapura saling terhubung dan mendukung untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter baik, cerdas, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, berpandangan global, serta peka terhadap lingkungan.

3) . Rekapitulasi Data SMP Negeri 1 Martapura

SMP Negeri 1 Martapura memiliki sebanyak 49 orang yang terdiri atas tenaga pendidik dan kependidikan dengan jenjang serta latar belakang pendidikan yang beragam. Data mengenai kondisi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nama PTK SMP Negeri 1 Martapura

No	Nama/NIP	Keterangan
1	Yatim Dwi Margono, M.Pd 19710316 199802 1 002	Kepala Sekolah /ASN
2	Hj. Noorliani, S.Pd 19670508 198902 2 001	ASN

3	Juhriansyah, S.Pd. 19681010 199412 1 006	ASN
4	Nurhapipah, S.Pd 19681110 200012 2 004	ASN
5	Hj. Rohani, S.Pd 19650508 198703 2 016	ASN
6	Dra. Hj. R. Uswatun Hasanah 19670428 199512 2 002	ASN
7	Moh. Zainudin, S.Pd 19680720 199702 1 004	ASN
8	Hindun Maslakah, S.Pd 19661208 198902 2 004	ASN
9	Rusilawati, S.Pd 19650805 198803 2 010	ASN
10	Melli Trisnawati, S.Pd 19740624 200604 2 023	ASN
11	Sugeng Karyanto, S.Pd 19700528 200801 1 010	ASN
12	Mariani, S.Pd 19700403 200801 2 029	ASN
13	Nor Azizah, SP 19690608 200801 2 025	ASN
14	Hairiyah, S.Pd 19860504 200904 2 007	ASN
15	Mupidah, S.Pd 198103292008042001	ASN
16	Hariyati, S.Pd 19870204 201001 2 014	ASN
17	Henny Sunarti, S.Pd 198007272008012030	ASN
18	Dewi, S.Pd 19820511 200904 2 004	ASN
19	Rossana, S.Pd 19861222 200904 2 004	ASN
20	Fahruji, S.Pd 198306072010011021	ASN/Wakasek Sarpras
21	Ezra Kaswindra, S.Kom 198309072009041001	ASN
22	Siti Jauharotun, S.Pd 19850812 201101 2 009	ASN
23	Mutma'innah, SH 19800508 201001 2 011	ASN

24	Mardhiah Hayati, S.Pd 19821225 201406 2 008	ASN
25	YUNIDA, A.Md 19790620 200604 2 009	ASN
26	Endang Sri Suhartini, S.Pd. 19860616 201903 2 011	ASN
27	Eka Aperiliana Dewi, S.Pd. 19870409 201903 2 007	ASN
28	Mahesa Agni, S.Pd.I. 19891227 201903 1 007	ASN
29	Hadian Nur, S.Pd. 19891124 201903 1 010	ASN/Wakasek Kurikulum
30	Fauzan Fakhrudin, S.Pd. 19931222 201903 1 011	ASN/Wakasek Kesiswaan
31	Mulyadi, S.E 19750309 201406 1 002	ASN
32	Abdullah Sani Syawali, S. Pd 199104162023211007	ASN
33	Adi Saputra , S.Pd 198809062023211007	ASN
34	Ismail, S.Pd.I 199002072023211003	ASN
35	Latifah, S.Pi 197308222023212001	ASN
36	Nesti Setya Daningrum, S.Pd 199111202023212012	ASN
37	Yanti Habibah, S.Pd 199303182023212024	ASN
38	Hilmina, S.Pd 199206012024212030	ASN
39	Nisa Nazmi, S.Pd 199702252024212012	ASN
40	Lissa, S.P 199507072024212038	ASN
41	Gusti Erliani, S.H.I 197712212024212004	ASN
42	Halisa Normawarni, S.Pd 199909222024212010	ASN
43	Tiara Ayuningtyas, S.Pd 199909192024212013	ASN
44	Helmi Wahyudi, S.Pd 198706222024211008	ASN

45	Elyana Rahma Khoirina, S.Pd 199008302024212025	ASN
46	Sutarno, A.Md	Honor
47	Gt. Abdul Halim	Honor
48	Nor Kamalia, S.Pd	Honor
49	M. Rizal, S.Pd	Honor

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang dimiliki SMP Negeri 1 Martapura memiliki latar belakang dan kompetensi yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi salah satu potensi bagi sekolah dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik maupun kependidikan. Dengan jumlah guru yang tersedia, pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan secara optimal melalui pembentukan tim supervisi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, serta guru-guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan.

b. SMP Negeri 1 Gambut

1). Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Gambut

Sejarah SMP Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1959 dan diresmikan sebagai Sekolah Negeri berdasarkan SK Pendirian Nomor 621/SK/D-1959, SK Operasional Nomor 421.3/1279/Disdik.2018 Tanggal 01 Januari 1959, berlokasi di JI. A. Yani KM 16 Nomor 69 Kecamatan Gambut

Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Gambut dan sekitarnya. Di awal berdirinya sampai sekarang, sekolah ini dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dengan urutan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nama Kepala Sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Gambut

No	Nama Kepala Sekolah	Periode/Tahun
1	Bapak Asli Noor Arif, BA	1983 -1988
2	Rusli, BA	1988 – 1995
3	Ibu Hj. Tein Maisyarah	1995-1998
4	Bapak H. Murjani, M.Pd	1998 – 2011
5	Bapak H. Noorman, M.Pd	2011 – 2015
6	Bapak H. M. Mahdi, MM	2015 – 2017
7	Bapak Noor Adi Sandri, S.Pd (Plt)	2017 – 2018
8	Bapak H. Samideri,	2018 – 2019
9	Bapak Noor Adi Sandri, S.Pd (Plt)	2019 – 2021
10	Bapak H. Hairul Anwar, M.Pd	021-2026
11	Ibu Soraya Fitriani, S.Kom	2026-Sekarang[87]

2). Visi Misi

[87] Dokumentasi SMP Negeri 1 Gambut

Sebagai lembaga pendidikan, SMP Negeri 1 Gambut berkomitmen untuk menciptakan generasi yang unggul tidak hanya secara akademik, tetapi juga berkarakter.

a). Visi

"Terwujudnya Murid yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Global, dan Berbudaya Lingkungan"

b). Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

(1). Mewujudkan Murid yang berakhlak Mulia.

(a) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh Murid.

(b) Mengintegrasikan nilai dimensi profil lulusan murid dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

© Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

(2). Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik.

(3). Mewujudnya lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya kemampuan literasi.

(a). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam.

(b). Melakukan pembiasaan bagi Murid untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek.

©. Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif.

(d). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.

(e). Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi Murid sesuai bakat dan minatnya.

(f). Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Media Digital yang beragam.

(g). Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.;

1. Menerapkan nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

2. Melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab serta gotong royong dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah.[88]

[88] Dokumentasi SMP Negeri 1 Gambut

VIsi dan misi SMP Negeri 1 Gambut tidak sekadar fokus pada pembentukan karakter, pencapaian, dan perhatian terhadap lingkungan, tetapi juga mendukung pergeseran pendidikan ke era digital. Hal ini terlihat jelas dalam kesungguhan sekolah untuk menggabungkan media digital, kemampuan literasi, numerasi, serta pembelajaran berdasarkan proyek guna meningkatkan keterampilan peserta didik di abad ke-21. Penggunaan teknologi digital juga memberikan kontribusi pada manajemen sekolah, termasuk pelaksanaan pengawasan pendidikan dan pengaturan kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK. Dengan cara ini, visi dan misi sekolah menjadi fondasi yang sejalan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme pengajar melalui pemanfaatan teknologi digital.

3). Data PTK[89]

4.4 Tabel Nama PTK SMP Negeri 1 Gambut

No	Nama / NIP	Gol.	Pendidikan /thn	Ket.
1	2	3	4	6
1	Soraya Fitriani, S.Kom	III/d	S1, Sistem Informasi,	PLT. Kepsek
2	Abdullah, S.Pd	III/d	S1, Pendidikan PJOK	GT
3	Drs. Akhmad Gazali	IV/a	S1, Pendidikan B.Inggris,	GT
4	Hj. Mariam Sri R, S.Pd	IV/b	S1, Pendidikan Ekonomi,	GT
5	Norma, M.Pd	IV/b	S2, Bahasa dan sastra Indonesia,	GT
6	Hj. Rahimah Hidayati, S.Pd	IV/b	S1. Pendidikan Bahasa Inggris,	GT

[89] Dokementasi SMP Negeri 1 Gambut

7	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	IV/b	S1, Pendidikan Biologi,	GT
8	Sumiati, S.Pd	IV/b	S1, Pendidikan Ekonomi,	GT
9	Jumiati, S.Pd	IV/a	S1, Pendidikan Biologi,	GT
10	Kasmawati, S.Pd	III/d	S1, Pendidikan Biolagi,	GT
11	Hj. Rista Sabariah, S.Pd	IV/b	S1,Pendidikan Matematika,	GT
12	Hj. Mimil Marliyan, S.Pd	III/d	S1, Pendidikan Biologi,	GT
13	Fatmah, S.Pd	IV/a	S1, Pendidikan Bahasa sastra Indonesia,	GT
14	Achmad Rifransyah, S.Pd	III/b	S1, Bahasa Inggris,	GT
15	Siti Aminah, S.Ag	III/d	S1,PAI,	GT
16	Rusmiati, S.Pd	IV/b	S1, pendidikan Matematika,	GT
17	Raudah, S.Pd	IV/b	S, Pendidikan Sejarah,	GT
18	Dewi Muryani, S.Pd	IV/a	S1, Pendidikan Ekonomi,	GT
19	Rahmawati, S.Pd	III/d	S1, Pendidikan B.inggris,	GT
20	Pefry Hartanti, S.Pd	III/d	S1, Pendidikan B.Inggris,	GT
21	Rabiatul Adawiyah, S.Pd (BK)	III/b	S1, Bimbingan & Konseling ,	GT
22	Maulana Firdaus, S.Pd	III/b	S1, Pendidikan PJOK	GT
23	Samsu Dhuha, S.Pd.i	III/b	S1, PAI,	GT
24	Faisal Rizaldy, S.Pd	III/b	S1, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa,	GT

25	Ida Irmayanti Nurhadi, S.Sos, S.Pd	IX	S1, Ilmu Administrasi Niaga,	GT
26	Ariyani, S.Pd	IX	S1, Bimbingan dan konseling,	GT
27	Hestira Cayu Dahniar, S.Pd	IX	S1,Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,	GT
28	Ersila Ramadhani, S.Pd	IX	S1. Pendidikan Seni Tari,	GT
29	Ridho Lukmana, S.Pd	IX	S1,PAI,	GT
30	Kaspudin, S.Pd	IX	S1, B.Indonesia,	GT
31	Rusmilawati, S.Pd	IX	S1, Bimbingan & Konseling Islam,	GT
32	Yuni kartika, S.Pd	IX	S1, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,	GT
33	Elis Heravawaty, S.Pd	IX	S1, Pendidikan Bahasa Inggris,2012	GT
34	Rusliana,S.Pd	IX	S1, Bimbingan & Konseling Islam, 2019	GT
35	Syalwa,S.Pd	IX	S1, Pendidikan Matematika,2018	GT
36	Siti Fatimah,S.Pd	IX	S1, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022	GT
37	M. Roniannor, S.Pd	IX	S1, Pendidikan Matematika, 2019	GT
38	Maulida As Syifa,S.Pd	IX	S1, Bimbingan & Konseling Islam, 2021	GTT
39	Muhammad Shoebirin, S.Pd.	IX	S1,Pendidikan Jasmani,2021	GTT
40	Muhammad Alfian, S.Pd		S1, PAI, 2023	GTT
41	Arif Rahman Hakim, S.Pd		S1,Teknologi Pendididkan,2022	GTT
42	Zulfa, S.Pd		S1, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa,	GTT

43	Muhammad Noor, S.Kom		S1, Teknik Informasi,	Operator GTT
44	Raudahatun Nisa,S.IP,			Tenaga Perpustaka An
44	Nazemy Septiyna, S.Pd		S1, Administrasi Pendidikan, 2024	Tenaga Perpustaka An
46	Salapudin	-	SLTA/Sederajat	TU
47	Nordiansyah	-	SLTA/Sederajat	Tukang Kebun
48	Nurkhair Amin	-	SLTA/Sederajat	Tenaga Kebersihan

Komposisi sumber daya manusia di sekolah ini dapat dikatakan sangat baik. Perpaduan antara guru-guru senior yang berpengalaman (Golongan IV) dan guru-guru muda yang mampu beradaptasi (Golongan IX dan GTT) adalah aset utama bagi sekolah dalam menjalankan misi-misi yang berfokus pada teknologi (media digital) dan penguatan karakter Dimensi Profil Lulusan secara konsisten.

c. SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

1). Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

SMP Negeri 1 Kertak Hanyar merupakan sekolah menengah pertama yang pertama kali didirikan di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani KM 10, Desa Sungai Lakum, Kabupaten Banjar. SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berdiri di atas lahan dengan luas sekitar 12.560 m². Pada awal berdirinya, sekolah ini dikenal dengan nama SMP Negeri 13 Banjarmasin, meskipun secara geografis berada dalam wilayah Kabupaten Banjar. Setelah diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, sekolah tersebut mengalami perubahan

nama menjadi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar sesuai dengan wilayah administrasinya.

Keberadaan SMP Negeri 13 Banjarmasin pada masa lalu, yang kemudian berubah menjadi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah di bidang pendidikan serta memberikan manfaat besar bagi masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar. Sejak awal berdiri hingga memasuki dekade 1990-an, peserta didik sekolah ini tidak hanya berasal dari Kecamatan Kertak Hanyar, tetapi juga dari berbagai wilayah lain di sekitarnya, seperti masyarakat yang tinggal di Kompleks Beringin dan sepanjang Jalan Jenderal A. Yani mulai dari KM 2,5 hingga KM 16.

Hingga saat ini, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar masih menerima peserta didik dari luar wilayah Kecamatan Kertak Hanyar, termasuk dari Kota Banjarmasin, meskipun jumlahnya tidak sebanyak pada masa sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sekolah ini memiliki arti penting tidak hanya bagi masyarakat sekitar, tetapi juga bagi masyarakat dari wilayah lain yang masih memiliki akses transportasi menuju sekolah. Sejak awal pendiriannya hingga sekarang, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat disajikan secara berurutan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nama Kepala Sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Nama Kepala Sekolah	Periode/Tahun

1	Bapak Darmansyah	1980-1987
2	Bapak Djohansyah	1987-1989
3	Bapak Drs. Anang Kamberani	1989-1991
4	Bapak Drs. Rakhmadi Hubaidy	1991-1994
5	Bapak Drs. Fahrurrazi	(Periode V)
6	Bapak H. Nahruddin, M.Pd	(Periode VI)
7	Bapak H. M. Mahdi, M.Pd	(Periode VII)
8	Bapak H. Sufian Suri, S.Pd	(Periode VIII)
9	Ibu Hj. Misrita, S.Pd	2009-2017
10	Bapak Eko Nurohmat, M.Pd	2017-2024
11	Bapak Baderun, S.Pd	2024-Sekarang)

2). Visi Misi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

a). Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar sebagai gambaran keinginan keadaan sekolah dimasa yang akan datang. Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Generasi Yang Berkarakter, Peduli Dan Berwawasan Lingkungan”

b) Misi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Misi yang diemban oleh SMP Negeri 1 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

(1). Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agamanya

(2). Meningkatkan intelligence (kecerdasan) dengan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan dan berpijak pada lingkungan

(3). Mendorong tumbuh kembangnya sikap dan perilaku terpuji pada seluruh warga sekolah sebagai cermin Luhurnya budi pekerti

(4). Mendorong terwujudnya belajar sadar lingkungan sehingga mampu menjadi lingkungan sekolah yang sehat, asri, sejuk dan nyaman

(5). Mendorong bertumbuhkembangnya semangat warga sekolah untuk mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan.[90]

Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mencerminkan tekad sekolah untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter baik, peduli, dan sadar akan lingkungan. Visi ini diperkuat oleh misi yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keimanan, meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk karakter, dan membiasakan budaya kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, misi sekolah

[90] Dokumentasi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

juga menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan siswa yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Ini mengindikasikan bahwa pihak sekolah mulai mengadopsi penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, tanpa melupakan pembentukan karakter serta kesadaran akan lingkungan. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah menggambarkan usaha untuk menciptakan lulusan yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan digital, sekaligus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

3). Rekapitulasi Data SMP Negeri 1 Kertak Hanyar[91]

Tabel 4.6 Data PTK SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian (PNS/PPPK/ Honor Sekolah)
1	Baderun, S.Pd	19820615 200904 1 002	PNS
2	Hidayah, S.Pd	19730712 199903 2 010	PNS
3	Drs. Juniansyah	19661101 200604 1 007	PNS
4	Sarbiah, S. Pd	19720812 200701 2 023	PNS
5	Dra.Hj. Zakiah	19680615 200501 2 007	PNS
6	Gusti Muh Rum Rizani. S.Hut	19661110 200501 1 010	PNS
7	Hj. Masniati, S.Pd	19650829 198803 2 008	PNS
8	Rusdiana, S.Pd	19650715 198703 2 010	PNS
9	Dewi Alfiah, S.Pd	19741115 200501 2 000	PNS

[91] Dokumentasi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

10	Ranti Deviyanti, S.Pd	19751003 200701 2 014	PNS
11	Hj. Norliyana, M.Pd	19870718 201001 2 021	PNS
12	Alina Nurmaini, S.Pd.	19750520 200312 2 009	PNS
13	Rofidah, S.Pd	19851008 201001 2 014	PNS
14	Rismahayati, S.Pd	19930518 201903 2 018	PNS
15	Norlaili Nahrawati, S. Pd	19820301 200801 2 020	PNS
16	Erlina Safitri, S.Psi	19831009 201001 2 021	PNS
17	Nurlaila, S.Pd	19661105 199003 2 007	PNS
18	Jeni Ari Anisa, S. Pd	199401032019032027	PNS
19	Baidillah. S.Pd	19950331 201903 1 007	PNS
20	Luthfiani Rahmina, S.Pd.	19990903 202421 2 013	PPPK
21	Siti Magfiroh, S.Pd	19940210 202421 2 030	PPPK
22	Nur Ariyanti Dewi, S.Pd	19950517 202421 2 023	PPPK
23	Sindhi Dwi Lestari, S.Pd.	19990609 202421 2 018	PPPK
24	M. Noor, S.Pd.	19951107 202421 1 010	PPPK
25	Norlaila Hayati, S.Pd.	20000303 202421 2 012	PPPK
26	Erliyani, S.Pd	19750814 200904 2 001	PNS
27	Muhammad Noor, S.PdI	19871129 201903 1 004	PNS
28	Muhammad septean fahruzi, S.Pd	19900915 201903 1 014	PNS
29	Mutia Amanda Putri, S.Pd	19990525 202421 2 017	PPPK

30	Wiwin Sendi Utami, S.Pd	19930502 202421 2 023	PPPK
31	Sophia Hidayati, S.Pd	19890601 202421 2 025	PPPK
32	Tea Norrita, S.Pd	19980526 202421 2 021	PPPK
33	Khadijah, S. Pd	-	Honor Sekolah
34	M. Alfian , S.Pd.	-	Honor Sekolah
35	M.Hasanuddin, S.Pd	-	Honor Sekolah
36	Nani Soraya, S.E.I	-	Honor Sekolah
37	Restiyana Darmayanti, S.Pd	-	Honor Sekolah
38	Mahathi Primastuti, S.Pd	-	Honor Sekolah

SMP Negeri 1 Kertak Hanyar memiliki susunan SDM yang sangat baik dan berkelanjutan. Sekolah ini mengkombinasikan pengalaman guru PNS senior yang stabil dengan semangat guru PPPK muda (angkatan 2024) yang siap menjalankan digitalisasi. Dengan sebagian besar staf yang merupakan ASN, masa depan operasional dan pemulihan pendidik di sekolah ini sangat terjamin dan siap menghadapi perubahan kurikulum yang modern.

2. Penyajian Data

Berdasarkan uraian mengenai lokasi penelitian tersebut, tahap selanjutnya peneliti menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Data tersebut berkaitan dengan upaya pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan pada tiga sekolah, yaitu

SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

a. Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah Melalui Aplikasi Ruang GTK

1). SMP Negeri 1 Martapura

Sebelum adanya Pengelolaan Kinerja pada Ruang GTK Supervisi kepala sekolah dilakukan secara manual yaitu datang ke kelas membawa kertas instrumen, memeriksa cetakan Modul Ajar dan RPP mendalam. Proses ini sering kali memakan waktu lama dan dokumentasinya mudah terselip. Penggunaan Aplikasi Ruang GTK menunjukkan adanya upaya digitalisasi birokrasi sekolah. Ini penting untuk efisiensi waktu, transparansi data, dan kemudahan dalam memetakan kompetensi guru secara real time.

Sebelum mengetahui bagaimana Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK maka penulis melakukan Observasi dan Wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan guru tentang gambaran umum Supervisi Pendidikan di SMP Negeri 1 Martapura.

Penulis melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah Bapak Yatim Dwi Margono, M.Pd. Tentang gambaran umum Supervisi Pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu

> Supervisi dilaksanakan dengan didahului pembuatan perencanaan, penunjukkan TIM observer, penyusunan program, dan jadwal supervisi, serta pelaksanaan evaluasi. [92]

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil Observasi peneliti yaitu tersedianya perencanaan Supervisi yaitu berupa program Supervisi Akademik, SK Tim Observer dan Jadwal Supervisi, serta Evaluasi

Hal yang disebutkan kepala sekolah juga dikonfirmasi oleh Wakasek bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Martapura yaitu Bapak Hadian Nur, S.Pd, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Di SMP Negeri 1 Martapura, tim kurikulum menjamin bahwa pengawasan pendidikan dilakukan dengan cara yang terencana dan jelas, bukan secara tiba-tiba. Proses ini dimulai dengan pertemuan koordinasi antara semua guru dan staf pendidikan untuk merancang rencana kerja, menentukan indikator yang berlandaskan Rapor Pendidikan, membuat jadwal yang inklusif, serta membentuk Tim Observer resmi melalui surat keputusan Kepala Sekolah. Metode partisipatif ini memastikan bahwa guru tidak merasa seperti sedang diperiksa, tetapi justru dilibatkan dari awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.[93]

Hal yang disebutkan Wakasek Kurikulum juga dikonfirmasi oleh guru IPA SMP Negeri 1 Martapura ibu Rosana, S,Pd

> Supervisi pendidikan dilakukan dengan cara yang terencana dan konsisten, dimulai dengan penyusunan program di awal tahun ajaran yang mencakup jadwal, tujuan, dan aspek penilaian (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran). Sebelum melakukan observasi, guru menyiapkan perencanaan dengan indikator yang disesuaikan berdasarkan hasil Rapor Pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah atau Tim Supervisor (Wakil Kepala Sekolah/Guru Senior) menggunakan metode observasi, kunjungan kelas, diskusi individual, serta supervisi kelompok. Pada saat observasi, penilaian difokuskan pada

[92] Wawancara diruang Kepala Sekolah diruang Kepala Sekolah hari Senin tanggal 12 Januari jam 10.30 Wita

[93] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum hari senin tanggal 12 Januari jam 11.30 Wita

> metode pengajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, dan interaksi antara guru dan siswa.[94]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Martapura menunjukkan karakteristik supervisi kolaboratif. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam perencanaan program, penyusunan jadwal, pelaksanaan supervisi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan indikator supervisi serta keterlibatan tim observer menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan pandangan Islam, tentang supervisi dan sesuai dengan konsep Ar-Raqib yaitu Maha Mengawasi yang diuraikan dalam QS. An-Nisa ayat 1 hubungan antara tanggung jawab sosial dan spiritual, yang juga mencakup kewajiban dalam membimbing dan menuntun guru di dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Zepeda (2012) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif sangat cocok untuk membentuk kultur sekolah yang suportif dan profesional. Metodologi ini memfasilitasi para guru untuk menimba ilmu dari satu sama lain melalui berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Selain itu, jenis supervisi ini lebih mudah diintegrasikan dengan pelatihan kerja langsung, yang acap kali terbukti lebih berdaya guna ketimbang program pelatihan tradisional, dengan tujuan yang telah ditetapkan.

[94] Wawancara hari senin diruang guru tanggal 12 Januari jam 12:30 Wita

Lebih lanjut berdasakan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Model Supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Martapura.

> Ada beberapa model yang diterapkan di SMP Negeri 1 Martapura diantaranya Model Supervisi Kolaboratif yaitu terjalinnya kerjasama antara supervisor dan guru dalam proses pembinaan. Guru tidak diposisikan sebagai pihak yang hanya menerima masukan, melainkan sebagai mitra aktif yang turut serta dalam merumuskan masalah, menganalisis penyebabnya, dan merencanakan solusi. [95]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum yaitu sebagai berikut :

> Dalam pelaksanaannya kami menggunakan Model Supervisi Kolaboratif, kami manfaatkan sebagai saluran komunikasi. Dengan menggunakan model kolaboratif ini, kami melihat guru bukan sebagai objek yang diamati secara ketat, melainkan sebagai rekan profesional. Tujuan utama kami adalah menciptakan ruang refleksi bersama untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas secara efektif.[96]

Hal tersebut juga dikonfirmasi dengan guru IPA dengan hasil wawancara.

> Kami sebagai pengajar merasakan bahwa model supervisi yang diterapkan di sekolah ini sangat menghargai pekerjaan kami. Melalui. Hal yang paling mengesankan adalah model supervisi kolaboratif, kami tidak ditempatkan sebagai orang yang lebih rendah yang sedang dinilai atau dicari kesalahannya, melainkan sebagai rekan sejawat yang profesional. Kami diberikan kesempatan untuk berdiskusi, merenung bersama, dan mencari solusi terhadap masalah nyata yang kami hadapi ketika mengajar di kelas.[97]

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru IPA, metode supervisi yang diterapkan di SMP Negeri

---

[95] Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak YD.Margono, M.Pd hari senin tanggal 12 Januari jam 10.30 wita

[96] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum dengan Bapak Hadian Nur, S.Pd hari senin tanggal 12 Januari 2026 jam 11.30

[97] Wawancara dengan Ibu Hariyati. S.Pd hari senin tanggal 12 Januari 2026 jam 12.30 Wita

1 Martapura adalah model supervisi kolaboratif. Dalam model ini, guru diposisikan sebagai rekan profesional dalam proses supervisi, sehingga supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan kemampuan guru. Dengan adanya supervisi kolaboratif, terjadi komunikasi timbal balik yang mendorong guru dan supervisor untuk saling berdiskusi, melakukan refleksi, dan berupaya menemukan solusi untuk masalah pembelajaran secara bersama-sama. Di samping itu, supervisi tidak hanya memprioritaskan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memperkuat administrasi pembelajaran. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mampu menciptakan suasana supervisi yang lebih terbuka, mendukung profesionalisme guru, serta mendorong penggunaan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sergiovanni dan Starratt supervisi pendidikan sebagai proses kerjasama yang berkelanjutan untuk menganalisis dan mendukung peningkatan metode pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zepeda (2012), supervisi kolaboratif sangat relevan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan profesional. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk saling belajar melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik. Supervisi jenis ini juga lebih mudah dipadukan dengan pelatihan langsung di tempat kerja, yang sering kali lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional.

2). SMP Negeri 1 Gambut

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang Supervisi Penddikan serta Model Pelaksanaan Supervisi Pendikan dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK maka penulis melakukan Observasi dan Wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru dan Pengawas, di SMP Negeri 1 Gambut.

Pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2026 jam 09.00 Wita Penulis melakukan wawancara dan observasi kepada Plt. Kepala Sekolah Ibu Soraya Fitriani, S.Pd sekaligus Wakasek Kurikulum tentang gambaran umum Supervisi Pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu

> Supervisi dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan esensial, mencakup perencanaan awal (pra-observasi), pelaksanaan observasi terhadap proses pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut (pasca-observasi). Sebelum observasi berlangsung, supervisor dan guru terlebih dahulu terlibat dalam diskusi terkait perangkat ajar, sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, dan aspek-aspek spesifik yang akan diobservasi. Pasca-observasi di kelas, supervisor memberikan umpan balik yang berlandaskan pada data hasil pengamatan guna memfasilitasi peningkatan kualitas pengajaran oleh guru. [98]

Berdasarkan konfirmasi dengan guru PAI Ibu Siti Aminah S.Ag, hasil wawancara yaitu

> Pelaksanaan pengawasan dilakukan mengikuti serangkaian fase yang telah disusun secara sistematis. Para pendidik memperoleh kesempatan untuk mengulas Rencana pembelajaran, sebelum proses observasi berlangsung, dan setelahnya, mereka menerima umpan balik serta berpartisipasi dalam sesi refleksi. Hal tersebut membantu guru memperbaiki kelebihan dan kekurangan selama proses mengajar, dan memfasilitasi upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan..[99]

---

[98] Wawancara diruang Kepala Sekolah dengan Plt. Kepala Sekolah hari Rabu tanggal 14 Januari 2026 jam .09.00 Wita

[99] Wawancara dengan guru hari kamis tanggal 14 januari 2026 jam 11.00 wita

Hal tersebut telah penulis konfirmasi dengan Pengawas Pembina Bapak H. Pansinoor, S. Pd, hasil wawancara sebagai berikut :

> Supervisi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah ini minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester untuk setiap guru. Hal ini sesuai dengan Permendikdasmen No.1 Tahun 2026 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Supervisi yang dilaksanakan meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Proses Pembelajaran.[100]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Gambut mengungkapkan bahwa praktik supervisi pendidikan di sana mengadopsi model supervisi klinis, yang terstruktur dalam fase pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Dalam fase pra-observasi, pengawas dan pendidik berdiskusi mengenai instrumen serta sasaran pembelajaran yang akan dipantau. Keseragaman pandangan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Pengawas Pembina mengonfirmasi bahwa supervisi dijalankan secara sistematis, berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui pengamatan kelas, penyediaan umpan balik, dan refleksi kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi supervisi klinis merupakan strategi pemberdayaan profesional pendidik yang bertujuan untuk memajukan kualitas pengajaran secara berkesinambungan. Sesuai dengan penjelasan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, Surah An-Nisa ayat 1 menyoroti kesetaraan asal manusia serta pentingnya menjalin hubungan sosial, yaitu dengan saling berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menyatakan bahwa model klinis ini berdaya guna dalam

[100] Wawancara dengan Pengawas Pembina, hari kamis 2026 jam 12.00 Wita

memotivasi pendidik untuk memperdalam pemahaman akan praktik mereka dan menumbuhkan kebiasaan berefleksi.

Selanjutnya pembahasan tentang Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMP Negeri 1 Gambut, maka penulis melakukan Observasi dan Wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru di SMP Negeri 1 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt.Kepala Sekolah sekaligus Wakasek Kurikulum tentang Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan, yaitu[101]

> Model supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan budaya sekolah Saat ini, sekolah lebih condong ke arah Model Klinis. Kepala sekolah tidak lagi berperan sebagai "mandor" melainkan sebagai coach atau mentor yang mendampingi guru dalam perjalanan profesionalnya. Kami telah mengubah cara supervisi dari yang sebelumnya bersifat Konvesional menjadi pendekatan yang bersifat klinis. Dalam pelaksanaannya, kami menyusun siklus Supervisi Klinis yang dimulai dengan pertemuan awal (perencanaan bersama pengajar), pengamatan di kelas, hingga pertemuan untuk refleksi.. [102]

Hasil Wawancara dengan Plt.Kepala Sekolah sekaligus Wakasek Kurikulum dikonfirmasi kepada guru, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> Kami sebagai pengajar merasakan dampak positif yang signifikan setelah penerapan model supervisi klinis. Sebelumnya, jujur, ketika hari supervisi selalu menjadi momen yang menegangkan karena kami merasa senantiasa diperiksa kesalahannya. Namun sekarang, suasana Supervisi sepenuhnya berubah. Rangkaian prosesnya sangat jelas sejak pertemuan pertama. Kami diundang untuk berkumpul dan membicarakan rencana pembelajaran, jenis media yang akan digunakan, serta menentukan fokus aspek yang ingin kami kembangkan atau amati bersama. Ketika observasi kelas berlangsung, kami

[102] Wawancara diruang Kepala Sekolah dengan Plt. Kepala Sekolah hari Rabu tanggal 14 Januari 2026 jam.09.00 Wita

> tidak lagi merasa canggung karena sudah mengetahui bahwa tujuannya adalah untuk saling belajar, bukan untuk dinilai secara ketat.[103]

Wawancara dengan guru tersebut juga dikonfirmasi kepada Pengawas dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Model Supervisi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah adalah model supervisi klinis, dimana Kepala Sekolah melakukan supervisi kepada guru berdasarkan kebutuhan atau hal apa saja yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing guru. Dalam hal ini sebelum dilaksanakannya supervisi, guru mengisi kebutuhannya masing-masing di pengelolaan kinerja mereka pada aplikasi rumah pendidikan. Selanjutnya antara Kepala Sekolah dan guru menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang terdiri dari 3 tahap: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan, dan tahap pertemuan balikan. Model supervisi seperti ini sudah sesuai dengan kebijakan supervisi dari Kemedikdasmen.[104]

Model supervisi yang diterapkan disekolah yaitu model supervisi klinis yang mana sekolah ini telah berhasil membangun budaya sekolah yang positif, di mana supervisi pendidikan berperan secara penuh sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munjiatun bahwa Supervisi klinis ditekankan pada lima hal, yaitu: proses supervisi klinis, interaksi guru dan siswa, kinerja mengajar guru, hubungan guru dan supervisor, dan analisis data berdasarkan kondisi nyata di kelas

---

[103] Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Aminah S. Ag hari hari Rabu tanggal 14 Januari 2026 Jam 10.00 wita

[104] Wawancara dengan Pengawas Bapak H.Pansinoor, S.Pd, hari kamis tanggal 12 Februari jam 13.00 Wita

3). SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang Supervisi Pendidikan serta Model Pelaksanaan Supervisi Pendikan dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK maka penulis melakukan Observasi dan Wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru, di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2026 jam 09.00 Wita Penulis melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah Bapak Baderun, S.Pd, tentang gambaran umum Supervisi Pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu :

> Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah ini dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada penilaian administrasi, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas, pengembangan kompetensi guru, serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Supervisi dilaksanakan setiap semester sesuai program sekolah dengan memanfaatkan observasi kelas, diskusi reflektif, dan pemanfaatan Ruang GTK sebagai media pendukung pengelolaan supervisi.[105]

Hal tersebut telah dikonfirmasi dengan Wakasek Kurikulum yaitu Ibu Sarbiah, S.Pd, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Selaku Wakil Kepala Sekolah dalam bidang Kurikulum, kami melaksanakan kebijakan dari Kepala Sekolah dengan menyusun rencana

[105] Wawancara diruang Kepala Sekolah dengan Bapak Baderun, S.Pd hari kamis tanggal 22 Januari 2026 jam.09.15 Wita

> supervisi yang terintegrasi dalam agenda akademik setiap awal semester. Kami memastikan bahwa perhatian supervisi benar-benar berfokus pada aspek pengajaran guru di kelas, bukan hanya pada kelengkapan administrasi. Dalam pelaksanaannya, kami mendukung proses pengamatan kelas dan merencanakan diskusi reflektif setelah pengamatan agar guru mendapatkan masukan yang bermanfaat. Selain itu, kami mengatur penggunaan aplikasi Ruang GTK sebagai sumber data dan alat pengelolaan supervisi, sehingga seluruh catatan mengenai perkembangan kompetensi guru dan rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran dapat tersimpan secara digital, terukur, dan berkelanjutan.[106]

Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum telah dikonfirmasi dengan guru M. Noor, S.Pd.guru Matematika dengan hasil wawancara yaitu :

> Gambaran umum pelaksanaan supervisi Pendidikan di SMPN 1 Kertak hanyar adalah yang pertama melakukan perencanaan. Sebelum masuk ke kelas, kepala sekolah atau supervisor mengadakan pertemuan awal dengan guru. Kedua, pelaksanaan observasi. Pada tahap ini, supervisor duduk di belakang kelas untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung. Ketiga, analisis. Guru dan supervisor berdiskusi setelah sesi kelas selesai.[107]

Pelaksanaan supervisi telah disusun dengan baik setiap awal semester sesuai dengan kalender akademik. Di lapangan, penerapan tahapan supervisi klinis dilakukan secara teratur dan sistematis, yang meliputi: Tahap Perencanaan (Pra-Observasi): Pertemuan pertama antara supervisor dan guru bertujuan untuk menyatukan persepsi, mengevaluasi kesiapan alat ajar, dan mengurangi ketegangan pada guru. Tahap Pelaksanaan (Observasi Kelas): Pengamatan langsung yang objektif oleh Kepala Sekolah atau Supervisor di dalam kelas tanpa mengganggu proses pembelajaran. Tahap Analisis dan Evaluasi (Pasca-Observasi): Sesi diskusi reflektif dan komunikasi dua arah untuk menilai proses pengajaran, memberikan

[106] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum Ibu Sarbiah, S.Pd hari kamis tanggal 22 Januari 2026 jam.11.00 Wita

[107] Wawancara dengan guru Bapak M. Noor, S.Pd hari kamis tanggal 22 Januari 2026 jam. 12.00 Wita

umpan balik, serta merencanakan tindakan perbaikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan AlQuran Surah An-Nisa ayat 1 menyoroti kesetaraan asal manusia serta pentingnya menjalin hubungan sosial. yang berkaitan dengan supervisi adalah Pemahaman Tentang Pengawasan Tuhan (Raqiba): Aspek Allah Ar-Raqib (Maha Mengawasi) yang dinyatakan di akhir ayat berperan sebagai pengingat moral. Tuhan mengawasi bagaimana manusia menjalin hubungan dan berinteraksi dengan satu sama lain. Sesuai dengan pernyataan Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), model klinis ini efektif dalam mendorong guru untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik mereka serta membangun kebiasaan reflektif.

Lebih lanjut berdasakan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Model Supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, yaitu sebagai berikut.:

> Di lingkungan sekolah ini, model pengawasan yang diterapkan adalah supervisi klinis. Implementasinya terstruktur melalui tiga tahapan yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Pada fase pra-observasi, kepala sekolah bersama guru berdiskusi untuk menentukan instrumen, sasaran pembelajaran, dan aspek yang akan menjadi fokus pengamatan. Selanjutnya, observasi langsung dilakukan untuk memantau proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pasca-observasi, sebuah sesi umpan balik (feedback) diselenggarakan, yang berfungsi sebagai forum refleksi atas hasil pengamatan serta perumusan tindak lanjut strategis guna peningkatan kualitas pembelajaran.[108]

[108]Wawancara diruang Kepala Sekolah dengan Bapak Baderun, S.Pd hari kamis tanggal 22 Januari 2026 jam 10.00 Wita

Sejalan dengan wawancara dengan Wakasek Kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Sebagai Wakil Kepala Sekolah di bidang kurikulum, saya mengimplementasikan supervisi klinis sesuai dengan mandat yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada tahap pra-observasi, para pendidik diberikan platform untuk memaparkan rencana ajar mereka sekaligus mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul. Sepanjang durasi observasi, pengawas mencermati secara netral jalannya proses pembelajaran. Pengamatan ini kemudian diikuti oleh sesi diskusi reflektif, yang bertujuan untuk menganalisis temuan observasi dan menyusun strategi perbaikan yang esensial. Alhasil, melalui pendekatan ini, para pendidik merasa sangat terbantu dalam mengasah dan meningkatkan kapabilitas pedagogis mereka.[109]

Hal tersebut juga dikonfirmasi dengan guru PAI dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Supervisi klinis yang diterapkan di sekolah ini terbukti sangat bermanfaat bagi para pendidik. Pra-observasi, kami terlibat dalam diskusi mendalam tentang metode dan materi pengajaran yang akan diterapkan. Pasca-observasi, kami menerima masukan yang membangun, berdasarkan temuan langsung dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Sesi refleksi kolaboratif memungkinkan kami mengidentifikasi aspek positif dan area yang perlu ditingkatkan dari sesi pembelajaran yang telah berlangsung, sekaligus merumuskan rencana tindakan untuk pertemuan berikutnya. Mekanisme ini esensial dalam upaya kami untuk terus-menerus meningkatkan standar pengajaran.[110]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru PAI, pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar menunjukkan penerapan model supervisi klinis. Hal ini terlihat dari tahapan supervisi yang meliputi pra-observasi, observasi

---

[109] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum dengan Ibu Sarbiah, S.Pd hari kamis tanggal 12 Februari jam 11.00 Wita

[110] Wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Noor, S.Pd.I hari kamis tanggal 12 Februari jam 12.15 Wita

pembelajaran, dan pasca-observasi. Melalui observasi kelas, umpan balik, dan refleksi bersama, guru memperoleh pembinaan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis telah diterapkan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model supervisi pendidikan melalui aplikasi Ruang GTK di tiga SMP Kabupaten Banjar dilakukan dengan terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, serta tindak lanjutnya.

Analisis data yang dilakukan di SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar telah mengidentifikasi bahwa implementasi supervisi pendidikan dengan memanfaatkan aplikasi Ruang GTK berlangsung secara terstruktur, metodis, dan kontinu. Ketiga institusi pendidikan ini secara konsisten mengaplikasikan serangkaian tahapan supervisi, yang mencakup penyusunan rencana (pra-observasi), pelaksanaan observasi proses pembelajaran, penilaian hasil supervisi, serta penentuan langkah perbaikan sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran. Adanya konsistensi lintas lokasi terungkap dalam penerapan model supervisi klinis, yang dicirikan oleh serangkaian aktivitas seperti pra-observasi untuk penetapan fokus supervisi, observasi di kelas guna pengumpulan data pembelajaran yang objektif, serta pasca-observasi yang melibatkan refleksi, pemberian umpan balik, dan perumusan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, melalui rangkaian tahapan ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, melainkan turut berperan sebagai instrumen pengembangan profesionalisme pendidik. Kendati demikian, implementasi di

setiap sekolah menunjukkan ciri khas yang bervariasi. SMP Negeri 1 Martapura mengedepankan partisipasi tim pengamat dan integrasi Rapor Pendidikan dalam fase perencanaan supervisi. SMP Negeri 1 Gambut, di sisi lain, menyoroti pentingnya proses refleksi serta komunikasi dialogis antara supervisor dan guru sebagai elemen integral dari siklus supervisi klinis. Sementara itu, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berfokus pada penyediaan umpan balik dan refleksi kolegial sebagai metode untuk meningkatkan mutu pengajaran. Secara agregat, bukti yang dikumpulkan dari berbagai lokasi ini menegaskan bahwa adopsi model supervisi klinis yang difasilitasi oleh aplikasi Ruang GTK berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pendidik, penguatan kultur reflektif, serta perbaikan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan. Kesimpulan ini konsisten dengan pandangan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) yang mengemukakan bahwa supervisi klinis berperan dalam membantu para guru mengembangkan metode pengajaran mereka melalui observasi, refleksi, dan umpan balik yang terus-menerus.Temuan lintas situs menunjukkan bahwa model supervisi pendidikan melalui Ruang GTK telah mengalami pergeseran dari pola konvensional yang bersifat kontrol menuju model supervisi kolaboratif dan klinis yang berorientasi pada kemitraan profesional, refleksi, peningkatan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung supervisi. Selanjutnya pembahasan tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan tenaga Kependidikan dalam Aplikasi Ruang GTK

b. Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Aplikasi Ruang GTK

1). SMP Negeri 1 Martapura

Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada tahun 2026 mengalami perubahan dengan adanya aplikasi Ruang GTK (sebelumnya dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar/PMM), yang membuat proses administrasi menjadi lebih efisien dan sejalan dengan peningkatan mutu belajar siswa. Strategi ini dirancang agar pengelolaan kinerja tidak menjadi beban administratif, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja disekolah.

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura mengenai Pengelolaan kinerja guru di Ruang GTK, yaitu sebagai berikut :

> Pengelolaan Kinerja guru, yaitu dengan menyelaraskan Rapor Pendidikan sebagai acuan perencanaan di Ruang GTK Tahapan Supervisi diawali kontrak awal dg menjelaskan tujuan supervisi adalah pembinaan bukan penilaian, buat kesepakatan dan bebas pilih materi dan waktu. Kedua Supervisi PM gunakan Format observasi Ruang GTK, dan berikan feedback. Ketiga data dukung gunakan rapor pendidikan, nilai asesmen siswa. Untuk Supervisi Klinis terapkan 3 tahapan pra observasi, observasi dan pasca observasi.dan menerapkan Kepala sekolah sebagai kepala pembelajaran dan juga wakasek menjadi role model.[111]

Wawancara tersebut telah dikonfirmasi oleh Wakasek Kurikulum, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Pengelolaan kinerja guru,yaitu dengan menggunakan Rapor Pendidikan sebagai acuan perencanaan di Ruang GTK dan memilih RHK yang tepat [112]

[111] Wawancara diruang kepala Sekolah dengan Bapak YD.Margono, M.Pd, hari senin tanggal 26 Januari 2026 jam 10.30 wita

[112] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum dengan Bapak Hadianur, S.Pd. hari Senin tanggal 26 Januari 2026 jam 11.30 Wita

Wawancara dengan Wakasek Kurikulum telah dikonfirmasi dengan guru, hasil wawancara yaitu sebagai berikut : :

> Mengenai pengelolaan Kinerja guru kami menggunakan Rapor Pendidikan sebagai acuan perencanaan di Ruang GTK. Pendekatan supervisi yang mendukung dan bukan mengedepankan kesalahan ini membuat kami merasa lebih terlindungi. Tanggapan kami Keterbukaan untuk Berkolaborasi: Kami bersedia untuk menyetujui perjanjian awal serta memilih materi pengajaran dan waktu yang paling cocok untuk pembimbingan. Kesiapan dalam Proses Klinis: Kami siap untuk menjalankan tiga tahap supervisi klinis secara berurutan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam observasi Ruang GTK.[113]

Hasil wawancara antara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta para guru di SMP Negeri 1 Martapura menunjukkan bahwa strategi supervisi pendidikan digunakan dalam tiga cara: pelatihan dalam jabatan dalam tingkat tertentu atas kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan keterampilan supervisi; penggunaan pendekatan kolaboratif secara luas yang menuntut lebih banyak usaha dibandingkan metode tradisional yang otoriter; serta dengan melibatkan guru dalam banyak keputusan yang memengaruhi pekerjaan mereka. Supervisi tidak dipandang sebagai mekanisme mencari kesalahan terhadap guru, melainkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan melalui kolaborasi dan pengarahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam supervisi pembelajaran, kepala sekolah menggunakan pendekatan yang bersifat mendukung dan mendorong partisipasi. Proses supervisi dimulai dari kesepakatan mengenai tujuan supervisi sebagai coaching, kemudian observasi menggunakan instrumen di Ruang GTK, pemberian umpan balik di kelas, serta

[113] Wawancara dengan guru IPA ibu Hariyati, S. Pd, S,Pd, pada hari senin tanggal 26 Januari 2026 jam 12.30 Wita

tindakan tindak lanjut sebagai hasil dari observasi yang dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa supervisi klinis diterapkan tahap demi tahap melalui tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi yang bertujuan dalam suatu siklus yang berkelanjutan untuk perbaikan pembelajaran. Sesuai dengan QS. Al-Ahqaf ayat 19, yang menyatakan bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan yang sesuai dengan kualitasnya ini berhubungan erat dengan prinsip evaluasi kinerja. Masing-masing orang, Muslim dan kafir, akan mendapat kedudukan yang sesuai dengan apa yang ia lakukan. Itu semua agar Allah menunjukkan keadilan-Nya kepada mereka dan memenuhi balasan amal perbuatan mereka, tanpa dicurangi sedikit pun, karena mereka berhak menerima balasan yang telah ditentukan untuknya. Sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2007), strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

2). SMP Negeri 1 Gambut

Berdasarkan Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah sekaligus Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Gambut mengenai Pengelolaan Kinerja Guru di Ruang GTK, yaitu sebagai berikut :

> Pengelolaan kinerja guru diawali dengan Tahap Awal (Diskusi dan Kesepakatan) yaitu antara supervisor dan pengajar. Pada tahap ini, guru mempersiapkan mental serta menyiapkan administrasi guru berupa RPP Mendalam /Modul Ajar, sebelum proses pengajaran dimulai pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran secara objektif, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hasil dari tahap ini berupa data faktual tentang interaksi di kelas dan metode pengajaran. Tahap Refleksi (Diskusi Tim) yaitu Dihiasi dengan dialog yang setara untuk menilai hasil pengamatan. Dari tahap ini, dihasilkan rekomendasi perbaikan yang konstruktif dan dapat diterapkan, berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang teridentifikasi. Tahap Tindak Lanjut (Aksi Perbaikan yang Nyata) yaitu Merupakan pelaksanaan rekomendasi di dalam kelas. Hasil akhir dari

> tahap ini adalah peningkatan nyata dan berkelanjutan dalam kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswakinerja guru yaitu dimualai dengan [114]

Lebih lanjut berdasarkan konfirmasi dengan guru, hasil wawancara tentang Pengelolaan Kinerja Guru di Ruang GTK, yaitu sebagai berikut adalah sebagai berikut :

> Pengelolaan kinerja guru dii tahap awal, diskusi tentang kesepakatan sangat mendukung persiapan mental dan kematangan RPP, sehingga rasa cemas bisa dikurangi. Pada Tahap Pengamatan, proses pemantauan dilakukan dengan cara yang objektif dan dalam suasana yang kondusif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Manfaat terbesar dirasakan pada Tahap Refleksi, di mana percakapan yang setara menghasilkan rekomendasi konkret untuk kendala di kelas. Terakhir, di Tahap Tindak Lanjut, semua tindakan nyata untuk perbaikan dicatat di platform Ruang GTK, yang memudahkan kami untuk meningkatkan kemampuan [115]

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan kinerja guru dilakukan melalui langkah-langkah diskusi dan kesepakatan, observasi pembelajaran, refleksi, serta tindak lanjut. Setiap tahap dilaksanakan secara kolaboratif dengan menekankan pentingnya dialog yang setara dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Dokumentasi hasil tindak lanjut dan pengembangan kinerja guru disimpan melalui Ruang GTK, sehingga mendukung peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

3). SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

---

[114] Wawancara diruang Kepala Sekolah sekaligus Wakasek Kurikulum Ibu Soraya Fitriani, S.kom pada hari kamis tanggal 29 Januari tahun 2026 jam 09.30 Wita

[115] Wawancara dengan guru Bahasa Inggris Ibu Pefry Hartanti, S.Pd pada hari kamis tanggal 29 Januari tahun 2026 jam 10.30 Wita

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mengenai Pengelolaan kinerja guru di Ruang GTK, yaitu sebagai berikut :

> Pengelolaan kinerja guru mencakup pembahasan mengenai Rapor Pendidikan sebagai perencanaan awal sebelum melakukan Pra observasi, observasi dan pasca observasi. Upaya kolaboratif antara pihak sekolah (kepala sekolah) dan guru untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Strategi utama melakukan pelatihan mandiri diRuang GTK, supervisi, pemberian motivasi, dan pemanfaatan platform pendukung untuk merencanakan serta mengevaluasi hasil kerja.[116]

Hal senada juga dibenarkan oleh Wakasek Kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Pengelolaan kinerja guru yaitu dengan memanfaatkan Platform Ruang GTK dalam mengatur perencanaan dan pencapaian kinerja guru dengan cara yang digital dan transparan. Dalam forum ini, para guru diizinkan untuk berbagi ide-ide kreatif guna mengatasi tantangan pembelajaran di dalam kelas. Kami tidak membatasi atau mengkritik gagasan yang muncul pada tahap awal; semua ide akan dicatat terlebih dahulu. Setelah sejumlah ide terkumpul, kami akan melakukan penyaringan bersama Kepala Sekolah untuk memilih strategi terbaik yang akan dimasukkan ke dalam rencana aksi di Ruang GTK.[117]

Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum telah dikonfirmasi dengan guru, yaitu :

> Sebagai pendidik, kami merasakan manfaat yang baik dari metode kerjasama ini. Pemanfaatan platform Ruang GTK menjadikan arah pengembangan kemampuan kami, baik dalam hal pedagogi maupun profesional lebih terukur, yaitu dengan perencanaan pada Ruang GTK, dan

---

[116] Wawancara diruang Kepala Sekolah dengan Bapak Baderun, S.Pd hari kamis tanggal 05 Februari 2026 jam. 10.00 Wita

[117] Wawancara diruang wakasek Kurikulum Ibu Sarbiah, S.Pd, pada hari kamis tanggal 05 Februari 2026 jam. 11.00 Wita

> berdampak positif terhadap peningkatan nilai evaluasi kinerja kami di aplikasi.[118]

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan menjadikan Rapor Pendidikan sebagai landasan perencanaan, yang kemudian dijabarkan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Di samping itu, peningkatan kinerja turut didukung oleh pelatihan mandiri, supervisi, pemberian motivasi, serta penggunaan Ruang GTK untuk merancang, memantau, dan menilai kinerja guru secara digital dan transparan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan budaya berbagi gagasan merupakan strategi utama dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19, yang menyatakan bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan yang sesuai dengan kualitasnya ini berhubungan erat dengan prinsip evaluasi kinerja.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mengidentifikasi bahwa pengelolaan kinerja pendidik, yang difasilitasi melalui aplikasi Ruang GTK, teridentifikasi sebagai proses yang kolaboratif, berkelanjutan, dan berbasis data di ketiga institusi tersebut. Guna meningkatkan performa guru, ketiga sekolah ini secara sistematis menerapkan serangkaian strategi inti, meliputi supervisi edukatif, observasi pembelajaran, aktivitas refleksi, umpan balik yang membangun, dan upaya tindak lanjut. Beberapa elemen kunci menunjukkan kesamaan di antara

[118] Wawancara dengan guru Bapak Syahrianoor, S.Pd. pada hari kamis tanggal 05 Februari 2026 jam.12.00 Wita

ketiga sekolah. Semua institusi memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar pijakan strategis untuk penyusunan rencana. Pelaksanaan supervisi mengikuti alur sistematis yang mencakup tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Aplikasi Ruang GTK juga berfungsi sebagai platform esensial untuk dokumentasi, pemantauan, serta penilaian kinerja pendidik. Selain itu, peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus didukung melalui program pelatihan, pembinaan, dialog terbuka, dan refleksi kolektif. Kendati demikian, variasi menonjol ditemukan dalam strategi pelaksanaan. SMP Negeri 1 Martapura memprioritaskan penggunaan data Rapor Pendidikan dan penguatan partisipasi tim supervisi. Sebaliknya, SMP Negeri 1 Gambut menekankan pentingnya dialog kolaboratif dan proses refleksi berkelanjutan. Sementara itu, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mengembangkan tradisi brainstorming melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan rapat koordinasi sebagai mekanisme utama untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Secara ringkas, temuan dari berbagai lokasi studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi antara supervisi pendidikan, pengelolaan kinerja, pengembangan kompetensi, dan optimalisasi penggunaan Ruang GTK secara signifikan menunjang peningkatan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran yang berkesinambungan.

c. Dampak dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK

1). SMP Negeri 1 Martapura

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura mengenai Dampak dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK adalah di SMP Negeri 1 Martapura dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Dampaknya berkurangnya beban administrasi guru, kualitas pembelajaran mengalami peningkatan karena pengawasan tidak lagi hanya berfokus pada banyaknya beban administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran yang nyata. Kendala lain yang dihadapi dalam melakukan Supervisi pada ruang GTK seperti leletnya internet.[119]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum juga telah dikonfirmasi dengan hasil sebagai berikut :

> Benar seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Supervisi tidak hanya berfokus pada banyaknya beban administrasi guru tetapi jupa pada peningkatan kualitas kinerja guru berupa praktik baik. Kendala lain yang terdapat dalam membuka aplikasi ruang GTK adalah kendala koneksi Internet, pemahaman Penggunaan aplikasi dan kendala teknis lainnya.[120]

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Martapura dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Dampak pengelolaan kinerja pada Ruang GTK yaitu berkurangnya beban administrasi yang diupload, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja, meningkatkan integritas dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah Kendala lain yang dihadapi ketika membuka aplikasi Ruang GTK adalah leletnya internet sehingga Supervisi menjadi tertunda.[121]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan para guru di SMP Negeri 1 Martapura, penerapan

---

[119] Wawancara diruang Kepala Sekolah Bapak YD.Margono, M.Pd hari selasa ,03 Februari 2026 pukul 10.15 Wita

[120] Wawancara di ruang Wakasek Kurikulum dengan Bapak Hadian Nur, S.Pd, hari selasa tanggal 03 Februari 2026 jam.11.00 Wita

[121] Wawancara dengan guru IPS ibu Melli Trisnawati, S. Pd hari selasa tanggal 03 Februari 2026 jam.12.00 Wita

supervisi dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK memberikan manfaat yang positif, seperti mengurangi beban administrasi bagi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memperbaiki kualitas, jumlah, dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan di sekolah. Supervisi juga lebih menekankan pada praktik yang baik dan peningkatan kinerja guru ketimbang hanya fokus pada kelengkapan administrasi. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan koneksi internet yang lemah, sehingga akses ke Ruang GTK dan pelaksanaan supervisi seringkali terhambat. Selain itu, terdapat juga kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi serta berbagai masalah teknis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Ruang GTK memerlukan perhatian lebih.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menegenai Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK yaitu sebagai berikut :

> Solusi utama untuk mengatasi login yang lelet yaitu melakukan pembersihan riwayat cache secara berkala.[122]

Hal senada juga dikonfirmasi dengan Wakasek Kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Benar, selain membersihkan chace secara berkala juga membersihkan cookies yang kadaluarsa atau tidak valid digunakan.[123]

---

[122]Wawancara denga Kepala Sekolah hari selasa tanggal 10 Februari 2026 jam 10.00 Wita

[123] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum dengan Bapak Hadian Nur, S.Pd, hari selasa tanggal 10 Februari jam 11.15 Wita

Hal tersebut sudah dikonfirmasi dengan guru, hasil wawancara sebagai berikut :

> Selain membersihkan chace secara berkala yaitu Masuk ke jalur alternatif yaitu via Rumah pendidikan agar aktivitas guru tidak terhambat.[124]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan para guru di SMP Negeri 1 Martapura, penerapan supervisi dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK memberikan manfaat yang positif, seperti mengurangi beban administrasi bagi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memperbaiki kualitas, jumlah, dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan di sekolah. Supervisi juga lebih menekankan pada praktik yang baik dan peningkatan kinerja guru ketimbang hanya fokus pada kelengkapan administrasi.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan koneksi internet yang lemah, sehingga akses ke Ruang GTK dan pelaksanaan supervisi seringkali terhambat. Selain itu, terdapat juga kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi serta berbagai masalah teknis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Ruang GTK memerlukan perhatian lebih.

2). SMP Negeri 1 Gambut

[124] Wawancara dengan guru Bahasa Inggris Endang Sri Suhartini, S.Pd. hari selasa tanggal 10 Februari jam 12.15

Berdasarkan wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gambut sekaligus Wakasek Kurikulum mengenai Dampak dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK adalah di SMP Negeri 1 Gambut dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Dampak dari Implementasi Supervisi dan Pengelolaan Kinerja yang Melalui Aplikasi Ruang GTK adalah pengurangan beban administratif bagi guru, karena tidak perlu mengunggah sejumlah bukti dukung yang berlebihan. Supervisi kini menjadi lebih mudah dan lebih terarah pada peningkatan mutu pembelajaran serta performa para guru. Di samping itu, pengelolaan kinerja, yang sebelumnya dilakukan dua kali dalam setahun, kini disederhanakan menjadi satu kali setahun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.[125]

Hal senada juga telah dikonfirmasi kepada guru dengan hasil wawancara sebagai berikut :[126]

> Benar, dampak dari Implementasi Supervisi dan Pengelolaan Kinerja yang Melalui Aplikasi Ruang GTK adalah pengurangan beban administratif bagi guru, karena tidak perlu mengunggah sejumlah bukti dukung yang berlebihan. Supervisi kini menjadi lebih mudah dan lebih terarah pada peningkatan mutu pembelajaran serta performa para guru. Di samping itu, pengelolaan kinerja, yang sebelumnya dilakukan dua kali dalam setahun, kini disederhanakan menjadi satu kali setahun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. [127]

Aplikasi Ruang GTK di SMP Negeri 1 Gambut terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan disiplin para guru. Namun, untuk mempertahankan keberhasilannya, diperlukan solusi untuk mengatasi berbagai

---

[125] Wawancara di ruang Kepala Sekolah dengan ibu Soraya Fitriani S.Pd, hari kamis tanggal 19 Februari 2026 jam 09.15 Wita

[126] Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Siti Fatimah, S.Pd, hari Kamis tanggal 19 Februari 2026 jam.10.15 Wita

[127] Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Siti Fatimah, S.Pd, hari Kamis tanggal 19 Februari 2026 jam.10.15 Wita

masalah manajerial, pengembangan keterampilan coaching kepala sekolah, pendampingan dalam literasi digital bagi para guru, serta kestabilan koneksi internet.

Temuan Lintas Situs: Dampak dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, ditemukan pola temuan yang relatif sama terkait dampak dan solusi pelaksanaan supervisi pendidikan serta pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK.

Dari aspek dampak, ketiga sekolah menunjukkan bahwa penggunaan Ruang GTK mampu mengurangi beban administrasi guru, meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja, serta mengarahkan supervisi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan praktik kinerja guru. Ruang GTK juga mendorong peningkatan partisipasi guru dalam pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan refleksi kinerja secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala yang relatif serupa, yaitu keterbatasan jaringan internet, kemampuan literasi digital guru yang belum merata, kendala teknis aplikasi, keterbatasan waktu supervisi, serta perbedaan tingkat kesiapan dan kompetensi guru dalam menerima supervisi dan memanfaatkan fitur Ruang GTK.

Dari aspek solusi, ketiga sekolah menerapkan berbagai strategi yang berorientasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan teknis.

Solusi yang dilakukan meliputi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan Ruang GTK, pembentukan tim supervisi, pendelegasian tugas kepada guru senior, penyediaan dukungan teknis dan jaringan internet, pemanfaatan jalur alternatif akses aplikasi, serta evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan mandiri, komunitas belajar, dan kegiatan refleksi guna meningkatkan kompetensi profesional dan literasi digital.

Secara lintas situs dapat disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknologi, kualitas pendampingan, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya supervisi yang kolaboratif dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat berbagai kendala teknis dan nonteknis, pemanfaatan Ruang GTK terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru di ketiga sekolah penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan Plt.Kepala Sekolah sekaligus Wakasek Kurikulum mengenai Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK yaitu sebagai berikut :

> Masalah teknis dalam aplikasi dan koneksi internet yang sering tidak stabil. Menyediakan fasilitas internet yang memadai di sekolah dan memberikan dukungan teknis oleh operator atau tim IT yang ada. Kurangnya inovasi serta pengembangan keterampilan guru. Menggunakan

> rekomendasi pelatihan dan modul pengembangan keterampilan yang tersedia dalam aplikasi Ruang GTK sesuai dengan kebutuhan guru.[128]

Hal senada juga telah dikonfirmasi kepada guru dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> Penjadwalan supervisi yang lebih fleksibel serta penyediaan fasilitas internet yang stabil di sekolah, pendampingan dari tim IT sekolah atau rekan sejawat yang lebih paham teknologi (tutor sebaya).[129]

Solusi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Gambut memiliki sifat kolaboratif dan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam. Gabungan antara penjadwalan yang fleksibel, delegasi melalui bimbingan rekan sejawat, pendekatan coaching yang mendukung, penyediaan tim IT atau tutor sebaya, serta penggunaan modul mandiri di Ruang GTK terbukti efektif dalam mengatasi masalah teknis dan manajerial yang muncul di lapangan.

3). SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kertak hanyar mengenai Dampak dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK adalah sebagai berikut :

> Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu kerumitan tugas manajerial kepala sekolah, rendahnya kesiapan guru untuk menerima supervisi, tingginya tingkat subjektivitas supervisor, frekuensi pergantian kepala sekolah yang tinggi, sedangkan Kendala yang muncul dalam penggunaan Ruang GTK meliputi kendala jaringan internet, keterbatasan kemampuan digital sebagian guru, serta perbedaan tingkat pemahaman guru dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi. Di

[128] Wawancara diruang Kepala Sekolah Ibu Soraya Fitriani, S.Kom hari Kamis, tanggal 26 Februari 2026 jam 09.15

[129] Wawancara dengan guru PJOK Bapak Maulana Firdaus S.Pd, hari kamis tanggal 26 Februari jam 10.15 Wita

> beberapa kondisi, terdapat guru yang masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan platform digital tersebut.[130]

Hal senada juga telah dikonfirmasi dengan Wakasek Kurikulum, hasil wawancara sebagai berikut:

> Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan lainnya yaitu rendahnya tingkat disiplin guru, serta minimnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dengan baik Kendala lainnya yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah ini antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi akibat padatnya agenda sekolah, perbedaan tingkat kompetensi guru, serta kendala dalam menyelaraskan jadwal supervisi dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap pendekatan supervisi yang berbasis refleksi dan pengembangan profesional.[131]

Hal tersebut juga telah dikonfirmasi dengan guru, hasil wawancara sebagai berikut :

> Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu rendahnya kesiapan guru untuk menerima supervisi dan rendahnya rendahnya tingkat disiplin guru, serta minimnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dengan baik Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi.[132]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek Kurikulum dan guru SMP Negeri 1 Kertak Hanyar ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK masih menghadapi beberapa kendala. Dari aspek supervisi, hambatan yang muncul melalui kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, rendahnya kesiapan dan disiplin sebagian guru, perbedaan kompetensi guru, tingginya subjektivitas supervisor, serta

---

[130] Wawancara diruang Kepala Sekolah Bapak Baderun, S.Pd , hari senin tanggal 02 Maret jam 10.00 Wita

[131] Wawancara dengan Wakasek Kurikulum ibu Sarbiah, S.Pd jam 11.00
Wawancara dengan guru Bahasa IndonesiaTea Norrita, S.Pd hari senin tanggal 02 Maret jam 12.00 Wita

[132] Wawancara dengan guru Bahasa IndonesiaTea Norrita, S.Pd hari senin tanggal 02 Maret jam 12.00 Wita

seringnya pergantian kepala sekolah. selain itu keterbatasan waktu dan kesulitan penyesuaian jadwal supervisi dengan kegiatan pembelajaran turut memengaruhi efektifitas pelaksanaan supervisi.

Dalam penggunaan Ruang GTK, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, kemampuan literasi digital guru yang belum merata serta perbedaan tingkat pemahaman tentang memanfaatkan fitur-fitur aplikasi Ruang GTK. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK tidak hanya ditentukan oleh sistem tetapi juga kesiapan sumber daya manuasia, dukungan teknologi dan manajemen sekolah yang efektif.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi pendidikan dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK yaitu sebagai berikut:

> Solusi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu dengan mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada guru senior yang berpengalaman, memberikan dorongan dan pembinaan kepada guru, menyelenggarakan pelatihan madiri serta membentuk tim supervisi untuk mengurangi bias dalam penilaian.[133]

Hal senada juga telah dikonfirmasi dengan Wakasek Kurikulum, hasil wawancara sebagai berikut:

> Benar, selanjutnya kami membuat jadwal bimbingan perorangan, menyediakan dukungan teknis untuk penggunaan Ruang GTK, serta menyelenggarakan pelatihan internal di sekolah untuk membahas instrumen supervisi dan mendorong peningkatan keterampilan mengajar para guru. Kami juga memberikan dukungan kepada Kepala Sekolah dalam melakukan pemantauan secara rutin. Hasilnya menunjukkan

[133] Wawancara diruang Kepala Sekolah Bapak Baderun, S.Pd , hari senin tanggal 02 Maret jam 10.00 Wita

> keberhasilan; keterlibatan guru dalam pelatihan mandiri meningkat, penerapan teknologi di ruang kelas lebih baik, dan pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terorganisir. Sesuai dengan instruksi dari Kepala Sekolah, kami akan terus melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkala agar kegiatan supervisi ini tetap fleksibel' [134]

Hal tersebut juga telah dikonfirmasi dengan guru, hasil wawancara sebagai berikut :

> Mengenai masalah pada sistem Ruang GTK atau koneksi internet, kami memiliki akses ke internet yang stabil di sekolah serta dukungan langsung dari tim IT dan teman-teman yang berpengalaman dalam teknologi. Apabila kami mengalami kesulitan dalam merancang metode pengajaran, kami dengan mudah menemukan rekomendasi modul pelatihan di Ruang GTK sesuai arahan Kepala Sekolah pada saat refleksi.[135]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan guru di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala supervisi dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK meliputi pendelegasian tugas supervisi kepada guru senior, pembentukan tim supervisi, pemberian pembinaan dan pendampingan kepada guru, serta pelaksanaan pelatihan mandiri dan pelatihan internal sekolah. Selain itu, sekolah menyediakan dukungan teknis penggunaan Ruang GTK, akses internet yang memadai, serta bantuan dari tim IT dan guru yang memiliki kompetensi digital.

Upaya tersebut terbukti meningkatkan partisipasi guru dalam pelatihan mandiri, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keteraturan pengelolaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi, pendampingan

---

[134] Wawancara diruang Wakasek Kurikulum Ibu Sarbiah, S.Pd, hari senin tanggal 02 Maret jam 11.00 Wita

[135] Wawancara dengan guru Bahasa IndonesiaTea Norrita, S.Pd hari senin tanggal 02 Maret jam 12.00 Wita

berkelanjutan, dan dukungan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK.

Penulis juga menanyakan Kepada Kepala Sekolah dan Pengawas tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura, yaitu :

> Kepala sekolah berperan sebagai Perencana: Menyatukan sasaran kinerja guru agar sesuai dengan Rapor pendidikan dan visi sekolah dengan guru. Pendamping (Coach): Melaksanakan supervisi kelas yang konstruktif, memberikan umpan balik yang terperinci, serta mengaktifkan Komunitas Belajar (Kombel) untuk mendukung perkembangan guru Evaluator Objektif: Menilai kinerja dengan cara yang jelas dan bertanggung jawab berdasarkan bukti data yang nyata, menggunakan platform digital yang relevan (seperti E-Kinerja/Ruang GTK). Pengembang Karir: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk mengidentifikasi guru yang memerlukan pelatihan tambahan atau yang siap mendapatkan promosi karir.[136]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gambut , yaitu :

> Dalam pengelolaan kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), kepala sekolah memegang peran sentral bukan sekadar sebagai penilai (atasan), melainkan sebagai manajer talenta dan coach. Perannya memastikan bahwa setiap individu di sekolah berkembang selaras dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan kinerja menjadi alat transformasi, bukan sekadar beban birokrasi. Keberhasilan kepala sekolah diukur dari seberapa banyak GTK-

[136] Wawancara dengan diruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura Bapak Yatim Dwi Margono hari Selasa , tanggal 27 April 2026 jam.10,15 Wita

> nya yang mengalami peningkatan kualitas setelah melalui siklus kinerja tersebut.[137]

Serta hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, yaitu:

> Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengarah, evaluator, dan fasilitator dalam pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah bertugas menetapkan target kerja, melakukan monitoring pelaksanaan tugas, memberikan motivasi, menyelenggarakan pembinaan, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional.[138]

Berdasarkan juga dengan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah, yaitu :

> Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi sangat penting karena menurut Permendikdasmen No.26 Tahun 2025 menyatakan bahwa salah satu Tupoksi Kepala Sekolah adalah melakukan supervisi akademik kepada guru yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta memberikan pembinaan dan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran yang minimal dilakukan 2 kali dalam 1 tahun.[139]

Pengelolaan kinerja GTK di SMPN 1 Martapura, SMPN 1 Gambut, dan SMPN 1 Kertak Hanyar telah sukses menggabungkan kebutuhan regulasi (Permendikdasmen No. 26 Tahun 2025) dengan penerapan digital (E-Kinerja/Ruang GTK). Kepala sekolah kini berperan aktif sepanjang tahun, bukan hanya sebagai penilai di akhir, melainkan juga sebagai perencana strategis, pelatih pengajaran melalui supervisi minimal satu kali setahun dan aktivasi Kombel, evaluator berdasarkan data yang akurat, serta pengelola pengembangan karir. Pendekatan yang terpadu ini mengubah cara pandang dalam pengelolaan kinerja

---

[137] Wawancara diruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gambut dengan Ibu Fitriani Soraya, S.Kom, hari kamis tanggal 30 April 2026 jam.09.30 Wita

[138] Wawancara diruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dengan Bapak Baderun, hari jum'at tanggal 08 Mei 2026 jam.09.00 Wita

[139] Wawancara dengan Pengawas Pembina hari rabu tanggal 04 Mei 2026 jam 10.00 Wita

dari yang hanya dianggap sebagai beban birokrasi menjadi mesin transformasi kualitas pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi dan manajemen kinerja melalui aplikasi Ruang GTK memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan profesionalisme guru, mutu pembelajaran, budaya kerja di sekolah, serta efektivitas supervisi yang menggunakan teknologi digital.

Adapun kendala yang ditemukan pada ketiga sekolah meliputi keterbatasan jaringan internet, kendala teknis aplikasi, serta perbedaan kemampuan literasi digital guru.

Temuan lintas situs menunjukkan Berikut adalah tiga langkah solusi yang disarankan untuk mengatasi kendala login Ruang GTK:

1. Bersihkan Riwayat dan Cache Browser

2. Gunakan Jalur Alternatif via Rumah Pendidikan

3. Beralih ke Perangkat Bergerak (Aplikasi)

Bagi guru dan admin yang telah mengunduh (install) aplikasi Ruang GTK di gawai mereka, disarankan untuk mencoba login melalui aplikasi tersebut. Seringkali, kendala teknis seperti 'redirect_uri_mismatch' hanya terjadi pada platform versi web, sementara versi aplikasi tetap berfungsi dengan normal. Proses evaluasi performa pengajar menggunakan platform Ruang GTK di tahun 2026 akan menerapkan pendekatan yang lebih terpadu, menghilangkan keharusan mengunggah berkas-berkas pendukung. Rangkaian tahapan ini dibagi menjadi

empat tahapan: Perencanaan awal, tahap Persetujuan, fase Pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan Penilaian di penghujung siklus.

Berikut Tahapan yang dilalui :

1. Tahapan Perencanaan Kinerja

Guru memasuki platform Ruang GTK dengan akun belajar. id, lalu mengubah rentang waktu ke Januari-Desember 2026. Di sini, mereka mengisi informasi pribadi dan memilih aspek penilaian (misalnya, pengelolaan kelas atau kenyamanan lingkungan belajar) yang disarankan oleh Rapor Pendidikan sekolah. Selain itu, pendidik menetapkan sasaran peningkatan keterampilan, pekerjaan ekstra, serta etos kerja yang hendak diraih.[140]

2. Proses Validasi (Rencana Kinerja Disetujui)

Bila guru telah menyelesaikan dan mengirimkan drafnya, Kepala Sekolah atau Atasan yang bertugas mengevaluasi kinerja akan mengaudit rancangan tersebut. Kepala Sekolah memiliki wewenang untuk meneliti, merevisi (apabila ada kebutuhan), serta memberikan tanda persetujuan. Begitu mendapatkan restu, rancangan ini secara resmi ditetapkan sebagai sasaran kinerja yang harus dicapai guru selama setahun penuh.

3. Tahap Pelaksanaan Kinerja

[140] Observasi kesekolah bulan Januari sampai Maret Tahun 2026 yaitu SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Setelah perencanaan disetujui, tahapan dilanjutkan dengan pelaksanaan kinerja yang biasanya berjalan mulai Februari. Tahapan ini meliputi:

a. Persiapan Observasi: Guru dan Kepala Sekolah berdiskusi mengenai jadwal dan fokus observasi di kelas. Tindak Lanjut & Refleksi: Kepala Sekolah memberikan penilaian periodik serta rencana perbaikan berdasarkan hasil observasi

b. Observasi Kinerja: Kepala Sekolah melakukan observasi atau pengamatan terhadap praktik mengajar guru [141]

Observasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Martapura sebanyak 5 orang guru , SMP Negeri 1 Gambut sebanyak 5 orang guru dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar oleh Kepala Sekolah sebanyak 5 orang guru dengan menggunakan aplikasi Ruang GTK Observasi ini diawali dengan pelaksanakan observasi kinerja guru yang terjadwal di Pengelolaan Kinerja Ruang GTK. Observasi diawali dengan Pra-Observasi, Observasi, dan Pasca Observasi / Tindak Lanjut. Pra Observasi yaitu berupa diskusi tentang RPP antara Kepala Sekolah dan guru, setelan ada kesepakatan maka dilanjutkan dengan Observasi dengan aplikasi Ruang GTK, penulis juga mengamati Kepala Sekolah menggunakan penilaian Supervisi dalam bentuk manual atau lembar kertas. Kepala Sekolah membuka Ruang GTK kemudian mengklik Pengelolaan Kinerja Buka Kepala sekolah sebagai Pejabat Penilai Kinerja Kemudian klik Lakukan klik Penilaian Kinerja Kemudian klik Lakukan disana terlihat jadwal observasi sebagaimana telah disepakati antara Kepala Sekolah dengan guru mengenai hari yang akan di Observasi kemudian klik

[141] Penelitian Supervisi Kelas Penulis lakukan pada tanggal 27 April 2026 sampai dengan 27 Mei 2026

lakukan pada pilihan Praktik Kinerja klik lakukan ada pilihan Pelaksanaan observasi : Pemantauan kinerja: Isi Hasil Observasi Praktik Kinerja terdapat pilihan Rating Observasi yang disi oleh Kepala Sekolah dan Rekomendasi. Pengisian Rating Observasi ada 3 pilihan yaitu Belum dilakukan, Dilakukan tapi belum efektif kemudian Dilakukan dan Efektif. Kepala Sekolah mengisi catatan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dengan isian kata 250 kata setelahnya memberikan Rekomendasi Atasan sebanyak 1000 kata. Praktik Kinerja, Rincian Penilaian Kinerja, Hasil Observasi Praktik Kinerja, Pembinaan Kinerja.

c. Tindak Lanjut & Refleksi: Kepala Sekolah memberikan penilaian periodik serta rencana perbaikan berdasarkan hasil observasi

4. Tahap Penilaian dan Evaluasi

Di penghujung proses, Pimpinan Sekolah akan mengevaluasi kinerja berdasarkan catatan yang terkumpul selama pelaksanaan tugas. Proses penilaian awal akan ditangani oleh sistem di Ruang GTK, setelah itu Pejabat yang Bertanggung Jawab atas Penilaian Kinerja akan menetapkan predikat kinerja untuk periode tersebut (contohnya predikat Baik), lalu meneruskan seluruh data akhir ini ke dalam sistem E-Kinerja.

Berikut Hasil Observasi 15 orang guru Pada SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Tabel 4.7 Data Observasi pada Ruang GTK

No	Nama Sekolah	Target Guru	Status Tahapan	Instrumen Terpakai	Status Input Ruang GTK
1	SMPN 1 Martapura	5 Guru	Selesai (Pra observasi	Ruang GTK + Lembar Manual	Rating, Catatan, dan

			observasi → Pasca)		Rekomendasi Terisi
2	SMPN 1 Gambut	5 Guru	Selesai (Pra observasi→ Pasca observasi)	Ruang GTK + Lembar Manual	Rating, Catatan, dan Rekomendasi Terisi
3	SMPN 1 Kertak Hanyar	5 Guru	Selesai (Pra observasi → Pasca observasi)	Ruang GTK + Lembar Manual	Rating, Catatan, dan Rekomendasi Terisi

Penjelasan:

1. Sasaran Guru adalah angka pendidik yang dijadikan subjek dalam pengawasan serta pengelolaan performa di masing-masing satuan pendidikan.

2. Progres Tahapan menandakan bahwa keseluruhan rangkaian pengawasan telah diselesaikan secara tuntas, dimulai dari fase persiapan, pelaksanaan pengamatan, sampai dengan evaluasi akhir.

3. Perangkat Terpakai memadukan perangkat elektronik dalam platform Ruang GTK bersama dengan formulir pengawasan fisik yang difungsikan sebagai alat bantu.

Hasil dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara di tiga sekolah yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Setiap sekolah melaksanakan tahap supervisi yang mencakup pra-observasi, observasi, serta pasca-observasi terhadap lima pengajar terpilih. Dengan demikian, total jumlah pengajar yang menjadi fokus supervisi di tiga lokasi penelitian mencapai 15 orang. Pemanfaatan aplikasi Ruang GTK di ketiga sekolah menandakan sebuah perubahan digital dalam cara supervisi pendidikan

dilaksanakan. Sebelum penggunaan Ruang GTK, proses supervisi dilakukan secara manual dengan instrumen cetak, yang memakan waktu lebih lama untuk pencatatan dan pengarsipan. Dengan kehadiran Ruang GTK, semua proses supervisi dapat dicatat secara digital, sehingga kepala sekolah lebih mudah dalam melakukan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut terkait kinerja para guru. Temuan lainnya mengungkapkan bahwa meski supervisi kini berbasis digital, semua sekolah masih memakai lembar supervisi manual sebagai alat bantu. Ini menunjukkan bahwa pengimplementasian Ruang GTK belum sepenuhnya menggantikan alat tradisional, tetapi berfungsi sebagai cara untuk mengintegrasikan data supervisi dan pengelolaan kinerja guru. Berkenaan dengan hasil supervisi, semua sekolah berhasil melengkapi komponen penilaian seperti rating kinerja, catatan hasil observasi, dan saran tindak lanjut di aplikasi Ruang GTK. Data ini berperan penting dalam penyusunan program pembinaan dan pengembangan karir guru. Dengan kata lain, supervisi tidak hanya berfungsi untuk penilaian, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan berkelanjutan yang terintegrasi dengan pengelolaan kinerja guru. Analisis lintas situs menunjukkan pola yang serupa di ketiga sekolah, yaitu: (1) supervisi dilakukan melalui tahapan yang terencana; (2) penggunaan alat supervisi menggabungkan aplikasi Ruang GTK dan alat manual; (3) semua hasil supervisi tercatat dalam sistem digital; dan (4) hasil supervisi dimanfaatkan sebagai landasan untuk pengelolaan kinerja dan pengembangan profesional guru. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Ruang GTK telah berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk supervisi pendidikan, yang membantu meningkatkan akuntabilitas, dokumentasi, dan tindak lanjut pembinaan guru di sekolah.

Temuan Penelitian Pelaksanaan pengawasan pendidikan melalui aplikasi Ruang GTK di ketiga sekolah telah dilakukan sesuai dengan tahap-tahap supervisi akademik, yang terdiri dari pra-observasi, observasi, dan pasca- observasi Ruang GTK berfungsi sebagai sarana dokumentasi digital untuk hasil supervisi, yang mencakup penilaian, catatan observasi, dan rekomendasi untuk tindak lanjut. Penggunaan aplikasi Ruang GTK masih didukung oleh alat supervisi manual sebagai sarana verifikasi dan pelengkap informasi. Hasil dari supervisi menjadi acuan dalam pengelolaan kinerja guru serta perencanaan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Penerapan Ruang GTK meningkatkan efisiensi dalam dokumentasi, pemantauan, dan evaluasi kinerja guru di ketiga sekolah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid, peneliti menerapkan beberapa teknik verifikasi keabsahan data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi metode, dan member check.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, informasi tentang supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja menggunakan aplikasi Ruang GTK diambil dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pengawas pembina. Data tersebut kemudian diverifikasi melalui

observasi pelaksanaan supervisi serta dokumen pendukung seperti program supervisi, jadwal supervisi, SK Tim Observer, laporan tindak lanjut supervisi, dan dokumen pengelolaan kinerja yang ada di aplikasi Ruang GTK.

Hasil triangulasi mengindikasikan bahwa informasi dari wawancara sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, pernyataan kepala sekolah mengenai pembuatan program supervisi dan jadwal supervisi dapat dibuktikan melalui dokumen program supervisi akademik serta jadwal supervisi yang ada di setiap sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan serta menguji kesesuaian data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan mengombinasikan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Melalui kegiatan wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja guru. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan supervisi serta pemanfaatan aplikasi Ruang GTK dalam mendukung pengelolaan kinerja guru di sekolah. Adapun studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja guru.

Hasil perbandingan dari ketiga metode tersebut menunjukkan adanya keselarasan data yang diperoleh. Informasi yang disampaikan melalui wawancara memiliki kesesuaian dengan temuan hasil observasi dan dokumen pendukung yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan triangulasi metode dapat memperkuat keabsahan dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3. Member Check

Member check merupakan proses verifikasi data yang dilakukan dengan cara meminta konfirmasi kembali kepada informan terkait hasil wawancara, observasi, maupun interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan pemaknaan yang disusun oleh peneliti telah sesuai dengan informasi, pengalaman, serta pandangan yang disampaikan oleh para informan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, hasil transkrip wawancara dan rangkuman temuan penelitian dikonfirmasikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta pengawas pembina pada SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Berdasarkan hasil konfirmasi tersebut, para informan menyatakan bahwa data dan interpretasi yang disajikan peneliti telah menggambarkan kondisi sebenarnya terkait pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja guru melalui pemanfaatan aplikasi Ruang GTK.

Dengan penerapan triangulasi teknik, triangulasi metode, serta member check, data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar

dalam penyusunan kesimpulan serta pemberian rekomendasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. PEMBAHASAN

Penulis memberikan penegasan dalam penerapan supervisi yang dilakukan harusnya pendekatan yang relevan saat ini adalah model supervisi klinis dan kolaboratif, sehingga lebih ideal dan akan menghasilkan hasil yang maksimal, tercapainya tujuan dari penelitian itu sebagaimana yang inginkan dari tujuan penelitian. Sebagaimana yang telah diutaranakn para ahli dalam teoritis supervisi Pendidikan.

Penulis berpendapat bahwa model klinis dan kolaboratif dalam menerapkan model pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah melalui aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar sangat tepat digunakan. Dengan menggunakan pendekatan direktif, sebagaimana disebutkan oleh para ahli bahwa: pendekatan direktif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dilakukan secara langsung dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pendekatan ini, supervisor memiliki peran yang lebih dominan dan aktif dalam proses supervisi. Bentuk pelaksanaannya dapat dilakukan melalui beberapa tindakan, seperti memberikan penjelasan, menyampaikan informasi, mengarahkan langkah perbaikan, memberikan contoh praktik yang tepat, menentukan standar atau kriteria yang harus dicapai, serta memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dilakukan. Dengan demikian, pendekatan direktif menempatkan supervisor sebagai pihak yang lebih

dahulu mengambil inisiatif dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru.

Kemudian pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar yang harus dilakukan adala dalam konteks yang lebih luas, pengelolaan kinerja tersebut merupakan bagian dari manajemen kinerja, yaitu sebuah proses terencana untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien melalui peningkatan kinerja individu atau kelompok. Menurut Rumawas (2021), pengelolaan kinerja meliputi perencanaan kinerja, pelaksanaan tugas, pengawasan, penilaian, serta peningkatan kemampuan kerja dalam sebuah siklus yang terus-menerus, sehingga terbentuk kesepakatan bersama mengenai target yang harus diraih, metode untuk mencapainya, dan cara menilai keberhasilan.

Sejalan dengan perkembangan digital dalam dunia pendidikan, sistem manajemen dan pengelolaan kinerja tersebut dipermudah melalui Ruang GTK, yang merupakan hasil pengembangan dari Platform Merdeka Mengajar dan dirancang sebagai tempat belajar serta sumber inspirasi bagi para Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Staf Pendidikan dalam mendukung kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan penciptaan yang inklusif dan berkelanjutan berbasis pada Menurut Perdirjen GTK No. 7607/B. B1/HK. 03/2023 mengenai Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah (masih menjadi acuan utama meskipun ada pembaruan pada aplikasi Ruang GTK). Menurut Nunuk Suryani, selaku Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPK) menyatakan bahwa Ruang Guru hadir dengan berbagai fitur yang lebih

terintegrasi dan lebih sederhana serta inklusif bagi pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Tidak hanya untuk guru tapi juga untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan untuk tenaga Kependidikan lainnya

Pada konteks itu pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada tahun 2026 mengalami perubahan dengan adanya aplikasi Ruang GTK (sebelumnya dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar/PMM), yang membuat proses administrasi menjadi lebih efisien dan sejalan dengan peningkatan mutu belajar siswa. Sistem ini menggabungkan perencanaan kerja (SKP), pengembangan keterampilan, dan penilaian langsung dengan sistem SIASN BKN.

Menurut Perdirjen GTK No. 7607/B. B1/HK. 03/2023 mengenai Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah (masih menjadi acuan utama meskipun ada pembaruan pada aplikasi Ruang GTK), Sedangkan Panduan Pengelolaan Kinerja Guru 2025/2026 (Kepdirjen GTK terbaru) yang mencakup petunjuk pengisian Rencana Hasil Kerja (RHK) di Ruang GTK.

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang kini bertransformasi menjadi Ruang GTK, masih kerap menemui berbagai kendala terutama dalam hal teknis. Karena itu, memahami kendala yang dihadapi guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Dampak yang akan timbul dalam pelaksanaan supervisi dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar dengan pendekatan klinis itu Adalah tercapainya tujuan dari supervisi itu sendiri secara maksimal. Ketepatan menggunakan pendekatan dan proses supervise Pendidikan menjadi Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervis Pendidikan di

supervisi pendidikan oleh kepala sekolah melalui aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar.) Dampak supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja pada Ruang GTK

Mengenai kendala dan solusi supervisi pendidikan, menurut Narastati (2018) dalam Salisa Rizky Candra, dkk , tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup kerumitan tugas manajerial kepala sekolah, rendahnya kesiapan guru untuk menerima supervisi, tingginya tingkat subjektivitas supervisor, frekuensi pergantian kepala sekolah yang tinggi, keterbatasan fasilitas yang ada, rendahnya tingkat disiplin guru, serta minimnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah yang bisa diambil meliputi mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada guru senior yang berpengalaman, memberikan dorongan dan pembinaan kepada guru, membentuk tim supervisi untuk mengurangi bias dalam penilaian, meningkatkan kerja sama antar anggota sekolah, menyediakan fasilitas yang cukup, menegakkan disiplin kerja, serta melaksanakan penilaian dan pembinaan secara terus menerus untuk mengasah kompetensi guru.

Dampak dari pengelolaan kinerja pada ruang GTK yaitu berkurangnya beban administrasi guru, pengelolaan kinerja akan mengalami penyederhanaan dan peningkatan makna, karena pengembangan kompetensi tidak akan lagi didasarkan pada poin. Kini, semuanya akan berfokus pada refleksi. Bukti pendukung dan dokumen akuntabilitas tidak perlu lagi diunggah ke dalam sistem. Frekuensi pelaksanaan tidak akan lagi dilakukan dua kali dalam setahun. Sekarang, hanya akan dilakukan satu kali dalam setahun.

Sistem manajemen kinerja ini terhubung dengan E-Kinerja yang dimiliki oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN). Keterhubungan ini membuat pengelolaan pegawai menjadi lebih sederhana, termasuk dalam penghitungan angka kredit, pengurusan kenaikan jabatan, dan pengelolaan kinerja lainnya. Melalui platform digital ini, kinerja tenaga pendidik dapat diawasi secara langsung dan jelas, menjamin semua evaluasi berlangsung dengan efisien tanpa adanya hambatan administratif yang tidak perlu. Pendekatan dalam menilai kinerja saat ini semakin menitikberatkan pada refleksi diri. Para pendidik, kepala satuan pendidikan, dan pengawas diberi kesempatan untuk menilai kinerja mereka sendiri, yang selanjutnya akan diverifikasi oleh atasan melalui umpan balik yang membangun. Metode ini mendorong peningkatan mutu kinerja perorangan serta memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif antara staf pendidikan dan pemimpin.

Kendala pengelolaan kinerja pada Ruang GTK yaitu Pelaksanaan pengawasan dan manajemen kinerja lewat Ruang GTK masih mengalami berbagai masalah, seperti lambatnya kinerja sistem yang disebabkan oleh ketergantungan pada kualitas koneksi internet, terbatasnya akses pada teknologi dan perangkat, serta tingginya beban administratif yang membuat beberapa guru kesulitan beradaptasi dengan sistem berbasis digital. Di samping itu, ada masalah teknis seperti kesalahan atau penolakan akses saat aplikasi sedang dalam perawatan atau pembaruan sistem. Walaupun demikian, hambatan-hambatan tersebut umumnya bersifat sementara dan dapat diatasi melalui dukungan teknis serta peningkatan infrastruktur dan kemampuan digital para pengguna.

. Bagi para guru dan administrator yang sudah menginstal aplikasi Ruang GTK pada gawai mereka, sangat disarankan untuk mencoba login melalui aplikasi tersebut. Hal ini karena kendala teknis tertentu, seperti 'redirect_uri_mismatch', sering kali hanya muncul pada platform versi web, sementara versi aplikasi umumnya tetap berfungsi dengan baik. Diskusi mengenai supervisi pendidikan, model supervisi digital, dan manajemen kinerja yang mengintegrasikan teknologi menunjukkan keterkaitan yang erat antara peran kepala sekolah sebagai pengawas dengan peningkatan kapabilitas guru melalui pemanfaatan platform Ruang GTK. Beragam teori yang telah diuraikan berfungsi sebagai fondasi pemikiran untuk memahami fenomena yang sedang dikaji. Untuk lebih memperjelas interaksi antarvariabel dan orientasi penelitian, selanjutnya akan disajikan kerangka pemikiran penelitian yang mengilustrasikan alur konseptual studi ini secara terstruktur.

Untuk mendapatkan solusi yang tepat maka langkah yang harus dilakukan secara sistimatis dan konsisten adalah: membersihkan Riwayat dan Cache Browser, mengunakan Jalur Alternatif via Rumah Pendidikan dan berfindak atau beralih ke Perangkat Bergerak (Aplikasi).

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala akses pada Ruang GTK adalah dengan membersihkan riwayat penelusuran, cache, dan cookies pada browser yang digunakan, seperti Google Chrome maupun Mozilla Firefox. Data cache dan cookies yang sudah lama tersimpan terkadang dapat menyebabkan konflik dengan proses autentikasi karena masih memuat informasi sesi login sebelumnya yang tidak lagi sesuai. Oleh karena itu, pengguna dapat membuka 1